

**DAMPAK PROGRAM PENYULUHAN PERTANIAN TERHADAP
PRODUKTIVITAS DAN KEUNTUNGAN USAHATANI PADI ORGANIK DI
DESA LOMBOK KULON, KECAMATAN WONOSARI, KABUPATEN
BONDOWOSO**

***IMPACT OF AGRICULTURAL EXTENSION PROGRAMS ON PRODUCTIVITY
AND BENEFITS OF ORGANIC RICE IN THE LOMBOK KULON VILLAGE,
KECAMATAN WONOSARI, BONDOWOSO DISTRICT***

Uly Andreaas¹, Syamsul Hadi² & Henik Prayuginingsih²

¹ Mahasiswa Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

² Dosen Program studi Agribisnis, Fakultas Pertanian, UM Jember

email: Uandreas65@gmail.com

ABSTRAK

Penelitian dilakukan untuk mengkaji tentang permasalahan usahatani padi organik yang ada di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini bertujuan untuk: (1) mengetahui dampak program penyuluhan terhadap produktivitas usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, (2) mengetahui dampak program penyuluhan terhadap keuntungan usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, (3) mengetahui faktor apa saja yang menyebabkan petani padi organik tidak mengikuti penyuluhan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penelitian ini di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, ditentukan secara purposive karena di daerah tersebut banyak petani yang mengusahakan padi organik. Sampel ditentukan secara *random sampling* sebanyak 78 responden petani padi organik. Data dianalisis menggunakan, (1) analisis produktivitas pendekatan *average physical product* (APP), (2) analisis keuntungan, (3) analisis perbedaan dengan uji-z, serta (4) analisis deskriptif dan tabulasi silang. Berdasarkan hasil penelitian, dapat disimpulkan bahwa: (1) Program penyuluhan berdampak positif terhadap produktivitas padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Produktivitas padi organik petani peserta penyuluhan sebesar 5,300 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan petani non peserta yaitu hanya sebesar 4,648 ton/ha dan nyata secara statistik pada taraf uji 5%, (2) tidak ada perbedaan keuntungan yang signifikan antara usahatani padi organik peserta dan non peserta penyuluhan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Keuntungan padi organik petani peserta penyuluhan sebesar Rp.14.554.386 per hektar, lebih tinggi dibandingkan petani non peserta yaitu hanya sebesar Rp.11.092.060 per hektar, (3) penyebab petani tidak mengikuti penyuluhan di Desa Lombok Kulon yaitu: (a) 40,00% banyak pekerjaan, (b) 20,00% malas, (c) 23,33% jarak terlalu jauh, (d) 16,67% ada kegiatan lain.

Kata kunci : biaya, keuntungan, padi organik, penyuluhan, produktivitas.

ABSTRACT

The study was conducted to examine the problems of organic rice farming in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. This study aims to: (1) find out the impact of extension programs on the productivity of organic rice farming in Lombok Kulon Village, Wonosari Subdistrict, Bondowoso District, (2) find out the impact of the extension program on the benefits of organic rice farming in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso District, (3) knowing what factors caused organic rice farmers not to take part in counseling in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. This research in Lombok Kulon Village, Wonosari Subdistrict, Bondowoso Regency, was determined purposively because in that area there were many farmers who tried organic rice. The sample was determined by random sampling as many as 78 respondents of organic rice farmers. Data were analyzed using, (1) productivity analysis of the average physical product (APP) approach, (2) profit analysis, (3) analysis of different with the z test as well, (4) descriptive analysis and cross tabulation. Based on the results of the study, it can be

concluded that: (1) the extension program has a positive impact on the productivity of organic rice in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. The productivity of organic rice from participating farmers was 5.300 tons / ha, higher than non-participant farmers, which was only 4.648 tons / ha and was statistically significant at the 5% test level, (2) there was no significant difference in benefits between organic rice farming participants and non-extension participants in Lombok Kulon Village, Wonosari District, Bondowoso Regency. The advantage of organic rice from participating farmers was Rp. 14,554,386 per hectare, higher than non-participant farmers, which was only Rp. 11,092,060 per hectare, (3) the causes of farmers not taking counseling at Lombok Kulon Village, namely: (a) 40.00% of work, (b) 20.00% lazy, (c) 23.33% distance is too far, (d) 16.67% there are other activities.

Keywords: cost, profits, productivity, organic rice, extension.

PENDAHULUAN

Kabupaten Bondowoso merupakan daerah agraris sehingga lapangan usaha pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kabupaten ini mayoritas penduduk bermata pencaharian di bidang pertanian yaitu sebagai petani dan buruh tani. Oleh karena itu pembangunan pada sektor pertanian merupakan salah satu prioritas pembangunan di Kabupaten Bondowoso. Pengembangan usaha pertanian diharapkan dapat menghasilkan pendapatan yang optimal sehingga dapat meningkatkan kesejahteraan rakyat. Komoditas pangan dengan luas panen dan produksi terbesar di Kabupaten Bondowoso adalah komoditas tanaman padi. Padi merupakan komoditas yang dibudidayakan untuk memenuhi kebutuhan pangan. Sampai saat ini padi masih menjadi komoditas pangan tertinggi di Kabupaten Bondowoso. Padi diolah oleh produsen hingga menjadi beras yang kemudian dikonsumsi sebagai makanan pokok masyarakat.

Perkembangan luas panen di Kabupaten Bondowoso dari tahun ke tahun mengalami fluktuasi. Akan tetapi, produksi selalu meningkat setiap tahunnya pada tahun 2016-2017, sedangkan terjadi peningkatan produktivitas pada tahun 2013-2014. Berikut data luas panen, produktivitas dan produksi padi Kabupaten Bondowoso tahun 2013-2017 disajikan pada Tabel 1.1.

setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,55% dengan luas panen sekitar 62.805 ha. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 21,21% dari 56.600 ha naik menjadi 68.609 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -2,13% dari 58.989 ha turun menjadi 57.727 ha. Perkembangan panen padi di Kabupaten bondowoso selama periode tahun 2013-2017 dapat dilihat pada Gambar 1.1 berikut.

Tabel 1.1 menunjukkan bahwa luas panen padi di Kabupaten Bondowoso pada periode 2013-2017 secara umum mengalami fluktuasi setiap tahunnya dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,55% dengan luas panen sekitar 62.805 ha. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2016 sebesar 21,21% dari 56.600 ha naik menjadi 68.609 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar -2,13% dari 58.989 ha turun menjadi 57.727 ha.

Tabel 1.1

Luas Panen, Produksi dan Produktivitas Padi di Kabupaten Bondowoso, Tahun 2013-2017

Tahun	Luas Panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	58.989	-	317.439	-	5,381	-
2014	57.727	-2,13	313.212	-1,33	5,426	0,83
2015	56.600	-1,95	305.430	-2,48	5,396	-0,54
2016	68.609	21,21	372.464	21,94	5,429	0,60
2017	72.104	5,09	385.917	3,61	5,352	-1,41
Rata-Rata	62.805	5,55	338.892	5,44	5,397	-0,13

Sumber : Badan Pusat Statistika Kabupaten Bondowoso (2018).

Tabel 1.3.
Luas Panen, Produksi Dan Produktivitas Padi Organik
di Desa Lombok Kulon, Kecamatan Wonosari, Kabupaten Bondowoso Tahun 2013-2017.

Tahun	luas panen (ha)	Pertumbuhan (%)	Produksi (ton)	Pertumbuhan (%)	Produktivitas (ton/ha)	Pertumbuhan (%)
2013	25	-	124,07	-	4,96	-
2014	25	0,00	134,06	8,05	5,36	8,06
2015	45	80,00	244,53	82,40	5,43	1,31
2016	130	188,89	720,703	194,73	5,54	2,03
2017	150	15,38	919,50	27,58	6,13	10,65
Rata-Rata	75	71,068	428,57	78,19	5,48	5,28

Sumber : Gapoktan Al-Barokah Tahun 2018.

Kabupaten Bondowoso merupakan salah satu kabupaten yang melaksanakan Program Botani (Bondowoso Menuju Pertanian Organik) tahun 2009-2010. Pertanian organik adalah sistem produksi pertanian yang menghindarkan bahan kimia dan pupuk kimia yang bersifat meracuni lingkungan dengan tujuan untuk memperoleh kondisi lingkungan yang sehat serta menghasilkan produksi tanaman yang berkelanjutan dengan cara memperbaiki kesuburan tanah menggunakan sumber daya alami. Dinas Pertanian Bondowoso pada bulan April 2013 bersama kelompok tani mandiri di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari mendaftar ke LeSOS (Lembaga Sertifikasi Organik Seloliman) yang berada di Mojokerto untuk mendapatkan sertifikasi produk dengan lahan seluas 25 ha. Dari 25 ha yang didaftarkan, lahan seluas 10,3 ha dinyatakan lulus sertifikasi yang berdasarkan keputusan rapat pleno dan inspeksi yang dilakukan oleh tim LeSOS sebanyak 2 kali di lokasi SL-PPO.

Kecamatan Wonosari merupakan salah satu daerah yang menjadi lokasi pertanian organik yang direncanakan oleh Kabupaten Bondowoso tepatnya di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari. Kecamatan Wonosari merupakan daerah agraris sehingga sektor pertanian masih memegang peranan penting dalam perekonomian di Kecamatan Wonosari. Pertanian organik semakin mengalami perkembangan luas lahan dan juga jumlah produksi tiap tahunnya seperti yang di sajikan pada Tabel 1.3.2013-2017 mengalami pertumbuhan yang positif dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 71,06% dengan luas panen sekitar 75 ha/tahun. Laju pertumbuhan luas panen tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 15,38% dari 130 ha naik menjadi 150 ha, sedangkan laju pertumbuhan luas panen terendah terjadi pada tahun 2014 sebesar 0,00% dengan luas panen 25 ha. Perkembangan luas panen padi organik di Desa Lombok Kulon dapat di lihat pada Gambar 1.7. Laju pertumbuhan produksi padi organik per tahun di desa lombok kulon selama periode 2013-2017 mengalami pertumbuhan positif sebesar 78,18% dengan rata-rata produksi sebesar 428,57 ton. Produksi padi organik tertinggi terjadi

pada tahun 2017 sebesar 919,50 ton dengan laju pertumbuhan 27,58%, sedangkan produksi padi organik terendah pada tahun 2014 sebesar 134,06 ton dengan aju pertumbuhan sebesar 8,05%. Produktivitas padi organik di Desa Lombok Kulon selama periode 2013-2017 mengalami peningkatan dengan rata-rata produktivitas per tahun sebesar 5,48 ton/ha dengan rata-rata pertumbuhan sebesar 5,28%. Produktivitas tertinggi terjadi pada tahun 2017 sebesar 6,13 ton/ha, sedangkan produktivitas terendah terjadi pada tahun 2013 sebesar 4,96 ton/ha.

Gapoktan Al-Barokah merupakan kumpulan dari berbagai petani yang telah terbentuk kelompok tani organik yang lahannya berada di Desa Lombok Kulon dan bergabung menjadi satu organisasi yang dibina penuh oleh pemerintah Kabupaten Bondowoso dengan tujuan yang sama yaitu untuk mengembangkan dan melestarikan pertanian organik guna menjaga lingkungan ekosistem. Pertanian organik di Bondowoso. Gapoktan Al-Barokah berdiri tahun 2008, dan saat ini tahun 2018 gapoktan sudah memiliki luas lahan organik 150 ha dengan produksi rata-rata 6,5 ton/ha. Selain itu, 2018 Gapoktan Al-Barokah sudah memiliki sertifikat Internasional. Gapoktan juga mempunyai unit-unit diantaranya unit POP (Pupuk Organik Padat) dan unit pph (Pusat pengembangan Agens Hayati). (1) Unit POP adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan pupuk organik padat dilahan untuk semua petani yang bergabung di Gapoktan AL-Barokah. (2) unit PPAH adalah unit yang menyediakan dan memenuhi kebutuhan dalam mencegah dan menanggulangi organisme pengganggu tanaman (OPT). PPAH terdiri dari beberapa macam diantaranya pupuk organik cair (POC), Agens Hayati, dan Pestisida Nabati. Untuk memotivasi petani supaya minat untuk menanam padi organik dengan melakukan penyuluhan kepada petani, peran penyuluh pada kelompok tani adalah sebagai guru dalam memotivasi para petani khususnya pada kelompok tani itu sendiri dalam meningkatkan produksi dan pendapatan

usahataniya. Para penyuluh biasanya mengadakan bimbingan pada kelompok tani lewat pertemuan-pertemuan yang diadakan oleh kelompok tani itu sendiri. Interaksi petani di Desa Lombok Kulon terhadap program penyuluhan pertanian organik masih terbilang cukup baik, dimana para petani masih ada kesadaran akan pentingnya suatu penyuluhan bagi peningkatan usahataniya.

METODE PENELITIAN

Jenis dan Metode Penelitian

Metode yang digunakan dalam penelitian adalah metode deskriptif, komparatif dan survey. Menurut (Suryabrata, 1983) penelitian deskriptif bertujuan untuk menggambarkan peristiwa (fenomena) secara sistematis, aktual dan akurat mengenai fakta-fakta dan sifat populasi atau daerah tertentu. Metode komparatif digunakan karena penelitian ini membandingkan besarnya produktivitas,serta besarnya keuntungan usahatani padi organik. Metode survey merupakan cara untuk mengumpulkan data dari sejumlah unit atau individu dalam jangka waktu tertentu secara bersamaan, metode survey serta melakukan wawancara secara langsung kepada petani atau responden (Singarimbun, 1981).

Penentuan Lokasi Penelitian

Penelitian dilakukan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Penentuan daerah penelitian berdasarkan metode penentuan wilayah yang disengaja (*purposive method*). Penentuan daerah penelitian atas pertimbangan bahwa daerah tersebut terpilih sebagai *pilot project* program dan desa wisata di Kabupaten Bondowoso, berdasarkan peraturan Bupati Nomor 27 Tahun 2009 tentang Pelaksanaan Gerakan Bondowoso Pertanian Organik, selain itu pertanian padi organik yang dilakukan di Desa Lombok Kulon telah mendapatkan sertifikat organik dari LeSOS.

Metode Pengambilan Sampel

Metode pengambilan sampel pada rencana penelitian ini yaitu menggunakan metode *Simple Random Sampling*. Metode *Simple Random Sampling* adalah teknik pengambilan sampel dengan cara acak dengan memperhatikan strata yang ada di dalam penelitian (Sugiyono, 2008).

Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini digunakan jenis data primer dan data sekunder. Data primer dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan responden (petani padi organik) menggunakan daftar pertanyaan yang telah dipersiapkan. Data primer yang dikumpulkan berkaitan dengan variabel produktivitas, faktor-

faktor produksi, harga output dan biaya produksi, serta profil petani sampel.

Sementara data sekunder diperoleh dari instansi terkait yang berhubungan dengan penelitian ini, terutama perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas padi baik nasional maupun regional yang berasal dari Dinas Pertanian dan Tanaman Pangan Kabupaten Bondowoso. Departemen Pertanian, Badan Pusat Statistik (BPS) dan instansi terkait lainnya.

Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan untuk menguji hipotesis dalam penelitian ini adalah:

1. menggunakan pendekatan *Average Physical Product* (APP) dengan formulasi (Boediono, 1982) :

$$APP = \frac{TPP}{X} = \frac{Q}{X} = \frac{f(X)}{X}$$

Keterangan :

- APP = Produksi rata-rata per satuan input
- TPP = Produksi total
- Q = Output atau produksi yang dihasilkan
- X = Input yang digunakan

Untuk menguji hipotesis tentang dampak positif program penyuluhan terhadap produktivitas usahatani padi organik diuji menggunakan uji z satu arah beda rata-rata. Secara umum hipotesis yang diajukan adalah :

- Ho Keikutsertaan petani pada program penyuluhan tidak berdampak positif terhadap produktivitas atau, atau $\beta_j \leq 0$
- Ha Keikutsertaan petani pada program penyuluhan berdampak positif terhadap produktivitas, atau $\beta_j > 0$

Apabila H_0 benar, maka kriteria pengambilan keputusan adalah:

$$Z_{hitung} \begin{cases} > Z_{(\alpha/2; n-k-1)}, \text{ maka: } H_0 \text{ diterima} \\ \leq Z_{(\alpha/2; n-k-1)}, \text{ maka: } H_0 \text{ ditolak} \end{cases}$$

Pengujian dilakukan dengan mempergunakan rumus sebagai berikut:

$$z = \frac{(\bar{x}_1 - \bar{x}_2) - (\mu_1 - \mu_2)}{\sqrt{\frac{(n_1 - 1)S_1^2 + (n_2 - 1)S_2^2}{n_1 + n_2 - 2} \left(\frac{1}{n_1} + \frac{1}{n_2} \right)}}$$

di mana :

- S_1 dan S_2 = nilai rata-rata variabel yang dibandingkan
- n_1 dan n_2 = varian sampel
- \bar{x}_1 dan \bar{x}_2 = jumlah sampel

2. Untuk menguji hipotesis yang kedua, yaitu tentang dugaan adanya dampak positif program penyuluhan terhadap keuntungan usahatani padi organik digunakan uji z beda satu arah analog dengan uji produktivitas. Sementara itu untuk mengukur besarnya keuntungan usahatani padi organik digunakan pendekatan analisis keuntungan dengan formulasi sebagai berikut :

$$\pi = TR - TC$$

$$= P \cdot Q - (TFC + TVC)$$

Keterangan:

π = Keuntungan

TR = Total Revenue (Penerimaan Total)

TC = Total Cost (Biaya Total)

P = Price (Harga produksi)

Q = Quantity (Jumlah produksi)

C = Cost (Biaya)

TFC = Total Fixed Cost (Total Biaya Tetap)

TVC = Total Variabel Cost (Total Biaya Variabel)

3. Untuk mengetahui tujuan yang ke tiga yaitu untuk mengidentifikasi faktor apa saja yang menyebabkan petani padi organik tidak menjadi peserta penyuluhan, digunakan analisis deskriptif bertujuan untuk mengubah sekumpulan data mentah menjadi bentuk yang lebih mudah dipahami informatif dan lebih ringkas. Analisis deskriptif dalam penelitian ini dilakukan pada hasil data responden berdasarkan jawaban dari pertanyaan tertutup yang diajukan kepada petani tentang penyebab tidak menjadi peserta program penyuluhan pertanian. Data di tabulasi dengan dihitung persentasenya terhadap total responden non peserta penyuluhan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Produktivitas Usahatani Padi Organik

Dalam proses produksi usahatani padi organik pada akhirnya harus dilihat dari produktivitas yang diperoleh petani. Untuk mengetahui rata-rata luas lahan, produksi, produktivitas lahan perhektar dapat dilihat pada Tabel 6.3.

Tabel 6.3 menunjukkan bahwa rata-rata total produksi usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sebesar 2.176 kg, dengan rata-rata produksi pada petani peserta penyuluhan sebesar 2.543 kg, sedangkan pada petani non peserta penyuluhan sebesar 1.809 kg sehingga rata-rata produktivitas pada petani peserta penyuluhan sebesar 5,300 ton/ha, dan pada petani non peserta penyuluhan sebesar 4,648 ton/ha. Hasil analisis di atas menunjukkan bahwa produktivitas petani peserta penyuluhan lebih tinggi. Perbedaan

produktivitas ini disebabkan oleh beberapa hal antara lain :

Tabel 6.3
Rata-Rata Produksi dan Produktivitas Usahatani Padi Organik

No.	Produktivitas	Petani Padi Organik		Rata-rata Total
		Peserta Penyuluhan	Non Peserta Penyuluhan	
1	Produksi (kg)	2.543	1.809	2.176
2	Luas Lahan (ha)	0,513	0,410	0,462
3	Produktivitas (ton/ha)	5,300	4,648	4,974

- Petani peserta penyuluhan mendapatkan bantuan pupuk dan pestisida sehingga memupuk sesuai dosis anjuran penyuluh.
- Petani sudah mengikuti anjuran dari penyuluh dari segi pemupukan dan pemberian pestisida sehingga hasil produksi relatif tinggi.
- Petani peserta penyuluhan lebih mengenal teknologi dari penyuluh.

Untuk mengetahui apakah dampak program penyuluhan berdampak positif terhadap produktivitas yang diperoleh petani dalam usahatani padi organik, perbedaan produktivitas antar petani peserta dan non peserta penyuluh usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon signifikan secara statistik maka digunakan uji z seperti tersaji pada Tabel 6.4 berikut ini:

Tabel 6.4
Hasil Analisis Uji Beda Produktivitas Lahan Usahatani Padi Organik

petani padi organik	produktivitas	Perbedaan	z-Test	P-value
Peserta Penyuluhan	5,300	0,65	2,000*	0,023**
Non Peserta Penyuluhan	4,648			

Perbandingan produktivitas padi organik di antara golongan petani menunjukkan bahwa perbedaan yang sangat signifikan pada taraf uji 5%. Produktivitas lahan petani peserta penyuluhan lebih besar dibandingkan dengan petani non peserta penyuluhan.

Keuntungan Usahatani Padi Organik

Keuntungan adalah selisih antara penerimaan dan semua biaya. Penerimaan dalam usahatani merupakan perkalian antara produksi fisik dengan harga jual atau harga produksi. Untuk mengetahui rata-rata keuntungan per hektar usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso dapat dilihat pada Tabel 6.5.

Tabel 6.5.
Rata-Rata Keuntungan Per Hektar Usahatani Padi Organik

No	Uraian	Keuntungan Padi Organik		Rata-rata Total
		Peserta Penyuluhan	Non Peserta Penyuluhan	
1	Produksi (ton)	5,300	4,648	4,974
2	Harga (Rp/kg)	5.500	5.500	5.500
3	Penerimaan (Rp)	29.150.081	25.567.396	27.358.738
4	Biaya (Rp)	14.595.695	14.475.336	14.535.515
5	Keuntungan (Rp)	14.554.386	11.092.060	12.823.223

Tabel 6.5 menunjukkan bahwa rata-rata total penerimaan per hektar usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Rp. 27.358.738. Pada petani peserta penyuluhan rata-rata penerimaan sebesar Rp 29.150.081 per hektar sedangkan non peserta lebih kecil yaitu sebesar Rp 25.567.396 per hektar.

Penggunaan biaya produksi usahatani padi organik merupakan hasil penjumlahan dan biaya saprodi, biaya tenaga kerja, biaya peralatan dan biaya lain-lain. Rata-rata biaya pada petani peserta penyuluhan sebesar Rp. 14.595.695 per hektar, sedikit lebih besar dibanding biaya petani non peserta penyuluhan sebesar Rp. 14.475.336 per hektar. Rata-rata keuntungan yang diperoleh petani peserta penyuluhan lebih tinggi yaitu sebesar Rp. 14.554.386 per hektar, jika di bandingkan dengan petani non peserta penyuluhan yaitu sebesar Rp 11.092.060 per hektar.

Untuk mengetahui apakah usahatani padi organik peserta penyuluhan secara statistik lebih tinggi di banding non peserta maka di lakukan uji beda dan hasilnya tercantum pada tabel 6.6

Tabel 6.6
Hasil Analisis Uji Beda Keuntungan Usahatani Padi Organik

Petani Padi Organik	Keuntungan	Perbedaan	z-Test	P-value
Peserta Penyuluhan	14.554.386	3.462.326	0,755 ns	0,225 ns
Non Peserta Penyuluhan	11.092.060			

Berdasarkan uji z yang ditunjukkan pada Tabel 6.6 dapat diketahui bahwa perbandingan keuntungan usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso, menunjukkan bahwa keuntungan yang di peroleh petani peserta penyuluhan lebih tinggi di bandingkan dengan petani non peserta penyuluhan, namun tidak nyata secara statistik.

Penerapan Penggunaan Input Usahatani Padi Organik

Petani akan berusaha untuk memaksimalkan keuntungan dari aktivitas usahatani padi organik yang dilakukannya atau meminimumkan biaya dengan berusaha memaksimalkan produksinya. Dalam upaya memaksimalkan produksi dan keuntungannya tersebut, maka petani akan mengalokasikan keseluruhan input yang digunakan seefisien mungkin menggunakan teknologi yang dimiliki. Aplikasi penggunaan input dalam usahatani tentunya akan berbeda antara petani yang satu dengan petani lainnya, tergantung pada pengetahuan dan kemampuan manajerial serta modal yang dimiliki. Untuk mengetahui penerapan penggunaan input yang dilakukan oleh petani dapat dilihat pada Tabel 6.2.

Dalam usahatani padi organik beberapa input yang dipergunakan adalah benih, pupuk dan pestisida sebagai faktor produksi pokok. Tabel 6.2 menunjukkan bahwa rata-rata penggunaan input benih dalam usahatani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso sekitar 46,6 kg per hektar. Jumlah penggunaan input benih oleh petani peserta penyuluhan dan non peserta melebihi anjuran sebesar 25-30 kg per hektar.

Rata-rata petani padi organik baik peserta maupun non peserta penyuluhan, di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari menggunakan jenis pupuk yang di anjurkan terdiri dari pupuk POP (pupuk organik padat) dan pupuk POC (pupuk organik cair). Rata-rata pemakaian pupuk oleh petani peserta penyuluhan meliputi POP sebesar 7.071 kg, POC sebesar 22 liter, Apabila dibandingkan dengan dosis anjuran PPL maka, rata-rata penggunaan pupuk POP dan POC oleh petani peserta penyuluhan sudah sesuai dengan anjuran PPL.

Rata-rata pemakaian pupuk oleh petani non peserta penyuluhan meliputi pupuk POP sebesar 4.720 kg, dan pupuk POC sebesar 23 liter. Apabila dibandingkan dengan dosis anjuran PPL maka, rata-rata penggunaan pupuk POP petani non peserta penyuluhan lebih sedikit dari anjuran karena petani tidak mendapatkan informasi dan pelatihan dari PPL sehingga petani yang non peserta penyuluhan kurang mengetahui dosis pupuk tersebut.

No.	Input	Satuan	Petani Padi Organik		Rata-rata Total	Anjuran
			Peserta Penyuluhan	Non Peserta		
1	Lahan	(ha)	0,513	0,410	0,46	-
2	Benih	(kg)	38,4	54,8	46,6	25-30
3	Pupuk :	(kg/ha)				
	a. Pupuk organik					
	- POP	(kg)	7.071	4.720	5.895	7.000
	- POC	(L)	22	23	22	15-25
4	Pestisida					
	Pesnab	(L)	14	22	18	14
	Agensia Hayati	(L)	14	22	18	14

penggunaan pesusida nabati oleh petani padi organik baik peserta maupun non peserta penyuluhan dalam pemeliharaan padi organik sebanyak 18 liter per hektar sedangkan untuk agensia hayati yaitu sama sebanyak 18 liter per hektar. Sementara penggunaan pestisida menurut anjuran penyuluh yaitu 14 liter. Penggunaan pestisida nabati dan agensia hayati petani non peserta melebihi anjuran yaitu 22 liter dan untuk petani peserta penyuluhan sudah sesuai anjuran yaitu sebesar 14 liter.

Faktor Penyebab Petani Padi Organik Tidak Menjadi Peserta Penyuluhan.

Persepsi seseorang akan mempengaruhi perilaku dan pengambilan keputusan terhadap sesuatu hal, termasuk keputusan yang mengikuti atau tidak mengikuti penyuluhan bagi petani padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Oleh sebab itu, seseorang bisa saja memiliki persepsi yang berbeda, walaupun objeknya sama. Hal tersebut di mungkin karena adanya perbedaan dalam hal sistem nilai, kepribadian individu, umur, pendidikan dan lain-lain.

No	Alasan Petani	Petani Non Peserta		Petani Peserta Penyuluhan	
		(Jiwa)	%	(Jiwa)	%
1	Malas	6	20,00	0	0
2	Banyak Pekerjaan	12	40,00	0	0
3	Ada Kegiatan Lain	5	16,67	0	0
4	Jarak Terlalu Jauh	7	23,33	0	0
5	Memperoleh Ilmu Baru	0	0	14	29,17
6	Menjalin Kerjasama	0	0	10	20,83
7	Berkumpul/Sosialisasi	0	0	5	10,42
8	Memperoleh Bantuan	0	0	19	39,58
Jumlah		30	100,00	48	100,00

riasi penemuan menunjukkan bahwa faktor penyebab petani menjadi non peserta penyuluhan secara berturut-turut dari yang terbesar adalah karena:

1. banyak pekerjaan yaitu 40,00%,
2. jarak rumah dengan lokasi penyuluhan terlalu jauh sebesar 23,33%, dan jarak paling sedikit karena malas 20,00%.
3. ada kegiatan lain sebesar 16%.

Petani yang memiliki beberapa macam pekerjaan membutuhkan lebih banyak waktu untuk melakukan pekerjaannya sehingga tidak banyak yang tersisa untuk mengikuti penyuluhan. Jarak antara tempat penyuluh dengan rumah petani yang jauh atau akses jalan yang tidak bagus menyebabkan petani mengalami kelelahan fisik setelah seharian bekerja, sehingga kurang atau tidak bersemangat mengikuti kegiatan penyuluhan. Dari data profil terlihat bahwa umur petani yang non peserta penyuluhan lebih tinggi. Petani yang berusia tua relative lebih cepat mengalami kelelahan fisik sehingga petani malas untuk mengikuti penyuluhan, selain itu petani yang lebih berumur cenderung kurang tanggap atau kurang faham dengan inovasi dan pengetahuan baru sehingga mengurangi minat untuk mengikuti penyuluhan.

Alasan petani peserta penyuluhan yang paling tinggi adalah sebagai tempat memperoleh bantuan (39,58%). Hal ini wajar karena dengan adanya bantuan menyebabkan jumlah biaya yang dikeluarkan petani berkurang. Alasan kedua petani menjadi peserta penyuluhan adalah untuk memperoleh ilmu baru (29,17%). Petani non peserta penyuluhan seharusnya mengikuti penyuluhan agar memperoleh bantuan dan lebih mengenal teknologi baru mengenai cara mengelola usahatani padi organik agar bisa meningkatkan hasil produksi secara optimal menerapkan kronologi sesuai anjuran penyuluh.

KESIMPULAN

Berdasarkan perumusan masalah, tujuan penelitian, hipotesis dan hasil penelitian serta pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Program penyuluhan berdampak positif terhadap produktivitas padi organik di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Produktivitas padi organik petani peserta penyuluhan sebesar 5,300 ton/ha, lebih tinggi dibandingkan petani non peserta yaitu hanya sebesar 4,648 ton/ha dan nyata secara statistik pada taraf uji 5%.
2. Tidak ada perbedaan keuntungan yang signifikan antara usahatani padi organik peserta dan non peserta penyuluhan di Desa Lombok Kulon Kecamatan Wonosari Kabupaten Bondowoso. Keuntungan padi organik petani peserta penyuluhan sebesar Rp.14.554.386 per hektar, lebih tinggi dibandingkan petani non peserta yaitu hanya sebesar Rp.11.092.060 per hektar dan nyata secara statistik pada taraf uji 5%.
3. Faktor utama penyebab petani tidak menjadi peserta penyuluhan di Desa Lombok Kulon secara berturut-turut di mulai dari yang paling tinggi adalah, karena banyak pekerjaan, (40,00%), karena jarak dari rumah terlalu jauh (23.33%), dan karena ada kegiatan lain (16,67%).

DAFTAR PUSTAKA

- BPS Kab Bondowoso. 2014. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2013*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- , 2015. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2014*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- , 2016. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2015*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- , 2017. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2016*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- , 2018. *Kabupaten Bondowoso Dalam Angka 2017*. Badan Pusat Statistik Kabupaten Bondowoso. Bondowoso.
- Ilham. 2010. *Ekonomi Pertanian dan Pembangunan*. Bumi Aksara. Jakarta. Indonesia. (In Indonesian) Journal Penelitian Dan Pengembangan Pertanian 3:53-59.
- Mardikanto. 2009. *Sistem Ekonomi dan Peran Penyuluh Pertanian*. Surakarta.
- Mubyarto. 1995. *Pengantar Ekonomi Pertanian*. PT. Pustaka LP3ES Indonesia, Jakarta.
- Nasir. M. 1985. *Metodologi Penelitian*. Ghalia Indonesia. Jakarta
- Noor. Juliansyah. 2011. *Metodologi Penelitian*. Prenada Group. Jakara
- Prayitno. H. dan L. arsyad. 1987. *Petani desa dan kemiskinan*. BPFE. Yogyakarta
- Rahardja. 2000. *Teori Ekonomi Mikro (Suatu Pengantar)*. Fakultas Ekonomi. Universitas Indonesia. Jakarta
- Rahmat D. 2000. *Psikologi Komunikasi*. Kanisius. Yogyakarta
- Robbins. 2006. *Perilaku Organisasi*. PT. Indeks. Jakarta
- Rukmana. A. 1990. *Budidaya Tanaman Padi*. Kanisius. Yogyakarta
- Singarimbun. M. 1981. *Metode Penelitian Survey*. PT Pustaka LP3ES. Jakarta.
- Soekartawi. 1990. *Teori Produksi Dengan Pokok Bahasa Analisis Fungsi Cobb-Douglas* CV Rajawali Press. Jakarta
- , 1993. *Teori Ekonomi Produksi dengan Pokok Bahasan Analisis Fungsi Cobb-Douglas*. Raja Grafindo. Jakarta.
- , 1995. *Analisis Usahatani*. Universitas Indonesia Press, Jakarta.
- , 2005. *Prinsip Dasar Komunikasi Pertanian*. Universitas Indonesia Press. Jakarta
- Soetrisno. 2002. *Prinsip Ekonomi dalam Proses Produksi*. Kanisius.
- Sugiyono. 2008. *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R & D*. Penerbit Alfabeta. Bandung.
- Sukanto. (2011). *Analisis Peranan Sektor Pertanian terhadap Perekonomian Jawa Tengah (Pendekatan Analisis Input-Output)*. Jurnal Ekonomi dan Bisnis. 1(2): hal, 13-25.